



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DENGAN *GOOGLE MEET* PEMBELAJARAN IPA MATERI BUMI DAN ANTARIKSA DI KELAS VI A SDN SOKOWATEN BARU TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Siti Hanifah

SD Negeri Sokowaten Baru, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 14-03-2022
Diperbaiki 26-03-2022
Diterima 30-03-2022

Kata Kunci:

Hasil belajar
Pembelajaran *Blended Learning*
Google Meet

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dengan *Google Meet* dan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa materi IPA bumi dan antariksa kelas VIA di SD Sokowaten Baru. Jenis metode penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas. Jenis tindakan yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Blended Learning* dengan *Google Meet*. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2020 sampai April 2020. penelitian adalah peserta didik kelas VIA berjumlah 30 orang. Objek Penelitian adalah prestasi belajar siswa pada materi IPA. Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas langkah-langkahnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dilaksanakan 2 siklus tindakan. Kesimpulannya bahwa Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *Blended Learning* dengan *Google Meet* dapat diterima baik oleh siswa, hal ini ditunjukkan dengan respons siswa yang baik ditunjukkan dengan terjadinya kenaikan keaktifan siswa dan perasaan senang para siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA, dan penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* dengan *Google Meet* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIA di SD Sokowaten Baru, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar kategori baik dan sangat baik pada siklus I jumlah 54,40% meningkat menjadi 86.70% pada siklus 2.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Siti Hanifah

SD Negeri Sokowaten Baru, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia
Email: shanifah682@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan pusat bagi anak-anak setelah keluarga. Pada masa normal sekolah menggalakkan pembelajaran yang dapat membantu, mengantarkan siswa dalam menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang. Sehingga siswa dapat mengatasi permasalahan yang ditemui dilingkungan keluarga sekolah dan masyarakat. Pembelajaran disekolah diberikan dan diprioritaskan dan dikembangkan secara jelas dan ditargetkan dalam kurikulum. Pendidikan

pada hakekatnya merupakan usaha sadar mengembangkan kepribadian yang bermakna sebagai proses membantu individu baik jasmani maupun rohani kearah terbentuknya pribadi yang akhirnya dapat mengaktualisasi secara baik terhadap lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pada masa era global sekarang ini kita harus berhubungan dengan teknologi termasuk teknologi infomasi. Teknologi informasi saat ini telah mempengaruhi kebutuhan kita khususnya pendidikan yang tidak luput dari kecanggihan teknologi. Internet merupakan suatu bentuk kemajuan teknologi yang sedang banyak digunakan pada saat ini. Penggunaan fasilitas internet mendorong lahirnya suat desain pembelajaran.

Pembelajaran E-learning merupakan pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat HP. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang kegiatan pelaksanaannya memerlukan perencanaan yang baik dan sistematis. Keberhasilan handphone android saat ini sudah banyak menggunakan hanphone pintar tersebut. Begitu pula siswa sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic. Masa pandemi Corona Virus 19 (covid 19) ini membuat proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka didepan kelas, tak dapat dilaksanakan lagi. Hal ini karena adanya kekhawatiran makin menyebarnya covid 19. Perlunya perlunya alternatif pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik demi kelangsungan pendidikan putra – putri bangsa Indonesia.

Dengan E- learning yang melalui penerapan model *Blended Learning* dengan *Google Meet* merupakan alternatif belajar dimasa adaptasi kebiasaan baru (new normal) sangat berperan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning* dengan *Google Meet* adalah aplikasi perangkat lunak dalam untuk kegiatan online yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi online secara harmonis. Perpaduan antara pembelajaran pembelajaran konvensional dimana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran secara online yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Hasil observasi awal kelas VI A di SD Sokowaten Baru, hasil belajar siswa masih rendah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikarenakan kondisi New Normal yang saat ini masih berlangsung siswa masih berada dirumah dan belum diperbolehkan pembelajaran tatap muka yang dikhawatirkan penyebaran covid 19 sehingga dalam menerangkan materi pembelajaran sangat kurang jelas bagi siswa dan guru kurang mengetahui siswa itu sudah jelas atau belum dapat menurunkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Kemudian kegiatan belajar mengajar masih didominasi whatshap dengan guru mengirim tugas yang pembelajarannya satu arah siswa tidak bisa bertanya saat ada kesulitan dalam mengerjakan tugas guru. Dengan demikian hasil belajar siswa cenderung masih rendah, hal ini ditunjukkan dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM belum optimal dengan rata – rata 50 dengan 7 siswa tuntas atau 25 persen dari seluruh siswa kelas VI A semester 2 pada materi bumi dan antariksa tahun pelajaran 2020/2021 SD Sokowaten Baru Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul.

Beberapa penyebab turunnya hasil belajar siswa tersebut, meliputi minat belajar siswa dirumah yang rendah, motivasi belajar dirumah yang kurang, lingkungan rumah kurang mendukung siswa belajar berakibat mudah bosan dalam belajar, pendampingan orangtua kurang maksimal. Olehkarena itu untuk mengatasi hal tersebut maka pembelajaran dapat dilakukan dirumah salah satu siswa dengan beberapa siswa (home visit), masuk sekolah secara bergantian, akan tetapi pelaksanaan tersebut membuat orangtua dan pendidik khawatir dikarenakan akan terjadi kerumunan dan rentan penularan virus covid 19. Maka dengan mempertimbangkan masalah tersebut, pendidik menganggap bahwa model *Blended Learning* dalam *Google Meet* pembelajaran sangat penting, dan mudah diikuti siswa pada masa pandemi, sehingga perlu dilakukan penerapan model *Blended Learning* pembelajaran melalui penelitian yang berjudul Peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Blended Learning* dalam *Google*

Meet dalam pembelajaran IPA tema bumi dan antariksa dikelas VI A SD Sokowaten Baru Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah melalui pembelajaran dengan model *Blended Learning* dengan *Google Meet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa VIA SD Sokowaten Baru? 2) Bagaimanakah penerapan model *Blended Learning* dengan *Google Meet* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIA SD Sokowaten Baru dalam mempelajari IPA? Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: 1) Meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI A SD Sokowaten Baru melalui model *Blended Learning* dengan *Google Meet*. 2) Meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA dikelas VI A SD Sokowaten Baru melalui model *Blended Learning* dengan *Google Meet*. 3) Mendapatkan informasi tentang penerapan model *Blended Learning* dalam *Google Meet* pada pembelajaran IPA dikelas VIA SD Sokowaten Baru.

2. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Rochiati Wiriaatmaja (2008:31), agar penelitian yang dilakukan guru dikelasnya dihargai dan diakui oleh lingkungan kerjanya, maka guru harus melakukan penelitian dengan mengikuti prosedur penelitian secara serius dan hati – hati agar mendapatkan hasil yang kredibel. Maka dari itu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Taggart. Model ini merupakan model spiral karena tahap – tahap yang dilakukan dalam setiap siklus dari penelitian saling terkait satu dengan yang lainnya. Menurut Kemmis dan Taggart (1998) seperti yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmaja (2008: 66-67) setiap Siklus terdiri dari empat tindakan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.



Gambar 1. Siklus PTK

Pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis, observasi, dan catatan lapangan. Indikator keberhasilan ditetapkan dengan kriteria yaitu: 1) Penerapan model *Blended Learning* dalam *Google Meet* dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur, 2) Hasil belajar siswa meningkat, jumlah siswa yang tuntas mencapai 80%.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini data utamanya hasil tes yang dianalisis secara kuantitatif. Data kuantitatif berupa nilai test kemudian diklasifikasikan secara kualitatif berdasarkan nilai KKM. Nilai KKM di SD Sokowaten Baru adalah 70. Pada data dan diagram batang menunjukkan meningkatnya hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Pada data terdapat perolehan nilai siswa dan pada diagram batang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Siswa kelas VI A tahun pelajaran 2020/2021 sejumlah 30 siswa yang mendapatkan nilai 70 atau lebih 26 siswa dikategorikan “tuntas”, sedangkan 4 siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70 dikategorikan “tidak tuntas”. Ketuntasan klasikal ditetapkan sebesar 80% artinya penelitian dikatakan berhasil apabila jumlah siswa yang tuntas (mendapatkan nilai 70 ke atas) telah mencapai sekurang – kurangnya 80% dari jumlah siswa dikelas itu. Untuk menghitung persennya prosentase ketuntasan klasikal digunakan formula sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum S p}{\sum s t} \times 100\%$$

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswadan guru dalam proses pembelajaran digunakan lima kategori yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Kategori tingkat keberhasilan

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1.	86 – 100%	Sangat tinggi
2.	71 – 85%	Tinggi
3.	56 – 70%	Sedang
4.	41 – 55%	Rendah
5.	< 40%	Sangat rendah
	Rentang 15%	

(Sumber: Adaptasi dari Agip dkk,2009:41)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disampaikan hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Blended Learning* dalam *Google Meet* pembelajaran IPA materi bumi dan antariksa siswa kelas VIA SD Sokowaten Baru pada semester genap tahun pelajaran 2020/ 2021.

Pada penelitian ini melibatkan seorang observer, Bapak Ponija, S.Pd, beliau merupakan guru senior disekolah, dan beliau mengampu kelas IV A. Evaluasi dari penelitian ini dengan kriteria keberhasilan belajar siswa. Dalam penelitian ini apabila siswa tersebut telah nilai minimal sama atau lebih dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA yaitu 70.

Diskripsi Hasil Penelitian Kondisi Awal

Penelitian ini dilakukan dikelas VI A pada semester 2 pada pembelajaran IPA materi Bumi dan Antariksa. Pembelajaran pada masa pandemi seperti ini pembelajaran yang dilakukan secara online dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk tatap muka, karena resiko sangat berpengaruh pada siswa dan guru. Kelas VI A yang memiliki jumlah 30 siswa terdiri dari 17 siswa laki – laki dan 13 siswa perempuan. Dari 30 siswa tersebut 50 % siswa aktif dan rutin mengikuti pembelajaran menggunakan whatsapp selalu tepat waktu

mengirimkan tugas dan 50 % lagi siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran pengiriman tugas tidak tepat waktu, ada yang mengirim hari berikutnya ada pula yang dua hari berikutnya baru mengirim sehingga hasil belajarnya juga juga kurang maksimal dan cenderung menurun. Oleh karena itu diadakan penelitian yang dilaksanakan menggunakan model *Blended Learning* dengan *Google Meet* dengan harapan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut dan dapat dilakukan dengan jarak jauh (daring).

Data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian yaitu hasil belajar pada materi sebelumnya dengan pembelajaran menggunakan whatsapp hasil belajarnya banyak yang belum tuntas, karena whatsapp tidak langsung dibaca apalagi mengerjakannya. Dengan penelitian tersebut berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih semangat belajar karena dapat bertemu dengan guru dan teman sehingga dapat bertanya langsung jika kurang jelas materinya.

Diskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran Siklus 1

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, saya melakukan kegiatan persiapan yang meliputi: menentukan fokus masalah proses pembelajaran dan hasil belajar yang akan diperbaiki dengan penyediaan RPP, LKS, bahan ajar, media pembelajaran, penyusunan instrumen pengamatan siswa dan guru, dan penyediaan instrumen evaluasi.

Pelaksanaan

Pertemuan 1 Dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2021, siswa yang hadir 75% dikarenakan ada siswa belum siap untuk mengikuti pembelajaran online. Pada penelitian ini guru menerapkan model *Blended Learning* dalam *Google Meet* dalam materi bumi dan antariksa, siswa memperhatikan saat guru menerangkan materi bumi dari pergerakannya, akibat pergerakannya dan planet planet yang lain, tentang pergerakan bumi yang meliputi rotasi dan revolusi bumi, rotasi bumi merupakan gerakan bumi berputar pada porosnya yang mengakibatkan terjadinya siang dan malam jika bumi menghadap matahari mengalami siang jika bumi membelakangi matahari mengalami malam, mengalami perbedaan waktu seperti Negara kita mengalami tiga bagian waktu WIB WITENG dan WITA, gerak semu harian merupakan seolah-olah matahari terbit dari timur dan tenggelam disebelah barat. Revolusi bumi merupakan gerakan bumi mengelilingi matahari yang mengakibatkan gerak semu tahunan yang berupa bayangan yang kadang berpindah sebelah utara atau disebelah selatan, terlihatnya rasi bintang yang berbeda seperti rasi bintang gubuk penceng rasi bintang waluku dan sebagainya, mengalami lamanya waktu yang berbeda terkadang jam enam sore sudah gelap terkadang masih terang, siswa diberi kesempatan untuk bertanya, menemukan ide dan merumuskan materi, kemudian siswa mengerjakan evaluasi

Pertemuan 2

Dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2021, siswa yang hadir 85% dikarenakan ada siswa belum siap untuk mengikuti pembelajaran online terkendala oleh kuota internet. Pada penelitian ini guru menerapkan model *Blended Learning* dalam *Google Meet* dalam materi bumi dan antariksa, siswa memperhatikan saat guru menerangkan materi bumi dari pergerakannya, bumi akibat pergerakannya dan planet planet yang lain, siswa diberi kesempatan untuk menulis materi bumi memiliki satu satelit yaitu bulan, bulan selalu mengikuti gerakan bumi yang dapat mengakibatkan gerhana bulan dan gerhana matahari, pergerakan bumi meliputi rotasi dan revolusi bumi, rotasi bumi merupakan gerakan bumi berputar pada porosnya yang mengakibatkan terjadinya siang dan malam jika bumi menghadap matahari mengalami siang jika bumi membelakangi matahari mengalami malam, mengalami perbedaan waktu seperti Negara kita mengalami tiga bagian waktu WIB WITENG dan

WITA, gerak semu harian merupakan seolah-olah matahari terbit dari timur dan tenggelam disebelah barat.

Revolusi bumi merupakan gerakan bumi mengelilingi matahari yang mengakibatkan gerak semu tahunan yang berupa bayangan yang kadang berpindah sebelah utara atau disebelah selatan, terlihatnya rasi bintang yang berbeda seperti rasi bintang gubuk penceng rasi bintang waluku dan sebagainya, mengalami lamanya waktu yang berbeda terkadang jam enam sore sudah gelap terkadang masih terang, bumi termasuk, urutan planet yaitu merkurius, venus, bumi, mars, yupiter, saturnus, Uranus, saturnus, merkurius planet terdekat matahari, venus planet terpanas, bumi planet yang dihuni makhluk hidup, mars planet merah, yupiter planet terbesar, saturnus planet bercincin, Uranus planet menggeling seperti bola dan berbeda arah, neptunus planet terjauh. Siswa diberi kesempatan bertanya jika belum faham siswa merumuskan materi bumi dan antariksa dan menyimpulkannya hasil kesimpulan siswa belum lengkap karena siswa siswa kurang aktif, kemudian siswa mengerjakan evaluasi

Hasil Observasi

Saat pembelajaran online berlangsung kolaborator melaksanakan pengamatan siswa maupun guru peneliti, dengan mengisi instrumen pengamatan yang pada dasarnya siswa belum aktif dan belum menyimpulkan materi yang diberikan, menerapkan model *Blended Learning* dalam *Google Meet*.

Pelaksanaan *Blended Learning* berjalan tetapi belum maksimal karena siswa belum semua mencari materi dan mau menyimpulkan dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar.

Hasil belajar siklus 1 masih rendah dengan rata – rata 54,4 % hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal 19 siswa, sedangkan sebelas siswa lainnya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal, oleh karena itu siswa perlu mencapai kriteria ketuntasan minimal IPA yaitu 70. Dari siklus 1 perlu diadakan perbaikan pada siklus 2. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Ketercapaian siswa dapat diketahui hasil belajar masih rendah. Berikut ini deskripsinya dalam bentuk table dan grafik evaluasi yang dicapai oleh siswa.

Siswa yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau kurang dari 70 = 14 siswa, disebabkan kurang memperhatikan saat penjelasan materi dari guru, jika belum jelas tidak mau bertanya. Dari siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal atau lebih dari 70 = 16 siswa, siswa tersebut memperhatikan penjelasan guru dan jika belum jelas tidak malu bertanya.

Refleksi

Pada tahapan refleksi, peneliti melakukan kajian dan penilaian proses pembelajaran menerapkan model *Blended Learning* dengan *Google Meet* yang dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk siklus 1 ternyata baru sebagian kecil siswa yang mencapai hasil belajar diatas KKM atau yang sudah tuntas dan sebagian besar siswa hasil belajarnya dibawah KKM karena proses pembelajaran mengalami kendala berupa siswa belum biasa mencari materi yang akan dipelajari apalagi menulis dan menyimpulkan, siswa mengharapakan penjelasan guru saja jadi siswa kurang aktif, siswa yang merasa kurang jelas hanya diam saja tidak mau bertanya, siswa saat pembelajaran ada yang ngelek atau keluar dan masuk lagi ini pengaruh sinyal jaringan dihp, hanya beberapa siswa yang dapat menemukan ide, catatan kesimpulan belum lengkap dan hanya beberapa siswa. Siswa terkadang mengirim tugas beda hari bahkan ada yang dua hari baru dikirim, sehingga siklus 1 belum menunjukkan hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan tindakan pembelajaran pada siklus 2 dengan memperbaiki beberapa kekurangan tersebut pada kegiatan pembelajaran.

Diskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran Siklus 2

Perencanaan

Pada tahap perencanaan saya melakukan kegiatan persiapan yang meliputi: menentukan perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar pada siklus 1 dengan menyiapkan RPP, bahan ajar, lks, media pembelajaran, penyusunan instrument pengamatan siswa dan guru dan menyiapkan instrumen evaluasi

Pelaksanaan

Pertemuan 1 Dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2021, siswa yang hadir 87% dikarenakan ada beberapa siswa mengikuti pembelajaran offline. Pada penelitian ini guru menerapkan model *Blended Learning* dengan sharing materi bumi dan antariksa dalam *Google Meet*, siswa telah mencari materi bumi dan antariksa dengan menyimak sekaligus memperhatikan saat guru menerangkan materi bumi dari pergerakannya, akibat pergerakannya menulis materi pergerakan bumi meliputi rotasi dan revolusi bumi, rotasi bumi merupakan gerakan bumi berputar pada porosnya yang mengakibatkan terjadinya siang dan malam jika bumi menghadap matahari mengalami siang jika bumi membelakangi matahari mengalami malam, mengalami perbedaan waktu seperti Negara kita mengalami tiga bagian waktu WIB WITENG dan WITA, gerak semu harian merupakan seolah-olah matahari terbit dari timur dan tenggelam disebelah barat.

Revolusi bumi merupakan gerakan bumi mengelilingi matahari yang mengakibatkan gerak semu tahunan yang berupa bayangan yang kadang berpindah sebelah utara atau disebelah selatan, terlihatnya rasi bintang yang berbeda seperti rasi bintang gubuk penceng rasi bintang waluku dan sebagainya, mengalami lamanya waktu yang berbeda terkadang jam enam sore sudah gelap terkadang masih terang, siswa menyimpulkan dengan kata –kata sendiri, dan planet planet yang lain seperti merkurius planet terkecil, venus planet panas, bumi planet yang dihuni makhluk hidup, mars planet merah, yupiter planet terbesar, saturnus planet memiliki cincin, Uranus planet biru kehijauan, neptunus planet terjauh, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide tentang materi tersebut kemudian merumuskan lalu menyimpulkannya, siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika belum faham, kemudian siswa mengerjakan evaluasi

Pertemuan 2

Dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2021, siswa yang hadir 90% dikarenakan ada siswa belum siap untuk mengikuti pembelajaran online. Pada penelitian ini guru menerapkan model *Blended Learning* dengan sharing materi bumi dan antariksa dalam *Google Meet*, siswa sudah mencari materi dan memperhatikan saat guru menerangkan materi bumi dari pergerakannya, bumi memiliki satu satelit yaitu bulan, bulan selalu mengiringi bumi bergerak sehingga berdampak terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari, akibat pergerakannya menulis materi pergerakan bumi meliputi rotasi dan revolusi bumi, rotasi bumi merupakan gerakan bumi berputar pada porosnya yang mengakibatkan terjadinya siang dan malam jika bumi menghadap matahari mengalami siang jika bumi membelakangi matahari mengalami malam, mengalami perbedaan waktu seperti Negara kita mengalami tiga bagian waktu WIB WITENG dan WITA, gerak semu harian merupakan seolah-olah matahari terbit dari timur dan tenggelam disebelah barat.

Revolusi bumi merupakan gerakan bumi mengelilingi matahari yang mengakibatkan gerak semu tahunan yang berupa bayangan yang kadang berpindah sebelah utara atau disebelah selatan, terlihatnya rasi bintang yang berbeda seperti rasi bintang gubuk penceng rasi bintang waluku dan sebagainya, mengalami lamanya waktu yang berbeda terkadang jam enam sore sudah gelap terkadang masih terang dan menyimpulkannya, dan planet planet yang lain seperti merkurius planet terkecil, venus planet panas, bumi planet yang dihuni makhluk hidup, mars

planet merah, yupiter planet terbesar, saturnus planet memiliki cincin, Uranus planet biru kehijauan, neptunus planet terjauh ,siswa merumuskan bumi bulan dan planet dan menyimpulkan materi dengan kata-kata nya sendiri sehingga mudah difahami berupa tulisan bumi memiliki satelit, pergerakan bumi rotasi dan revolusi, planet selain bumi (merkurius, venus, mars, yupiter, saturnus, Uranus, neptunus siswa mengungkapkan kesimpulan materi bumi dan antariksa dengan bahasanya sendiri kepada teman dan guru, siswa membaca hasil kesimpulan masing – masing secara bergantian dan siswa lain menyimak dan saling menambahkan jika ada kesimpulan yang kurang sehingga hasil kesimpulan siswa dalam satu kelas sama.

Untuk selanjutnya siswa saling tanya jawab dengan teman dengan demikian siswa akan lebih faham pada materi bumi dan antariksa, jika ada pertanyaan yang belum dimengerti siswa maka guru memberikan penjelasan, kemudian siswa mengerjakan evaluasi, dengan cara soal didekte oleh guru dan siswa menuliskannya supaya jika ada yang kurang atau ketinggalan bisa menyamakannya.

Hasil Observasi

Saat pembelajaran online berlangsung kolaborator melaksanakan pengamatan siswa maupun guru peneliti, dengan mengisi instrumen pengamatan keaktifan siswa sudah meningkat dan menyimpulkan materi dengan bahasanya sendiri, menerapkan model *Blended Learning* dalam *Google Meet* berdasarkan observasi siklus 1, dan pada siklus 2 untuk 4 siswa sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga nilai rata – rata 86,7 %. Ini berarti hasil belajar siswa yang diharapkan sudah tercapai, untuk itu tidak diperlukan lagi perbaikan pada siklus berikutnya.

Siswa yang hasil belajarnya sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal 26 siswa dari 30 siswa, dan siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 4 siswa. Peningkatan hasil belajar ini setelah menggunakan model *Blended Learning* dalam *Google Meet*, siswa merasa pembelajaran jarak jauh lebih menarik dan semangat.

Refleksi

Pada tahapan refleksi, peneliti melakukan kajian dan penilaian proses pembelajaran menerapkan model *Blended Learning* dengan *Google Meet* berdasarkan observasi pelaksanaan siklus 1, dan pada siklus 2 ternyata sebagian besar siswa yang mencapai hasil belajar diatas KKM atau yang sudah tuntas dan sebagian kecil siswa hasil belajarnya dibawah KKM karena proses pembelajaran mengalami peningkatan berupa siswa sudah biasa mencari materi yang akan dipelajari , siswa menyimak penjelasan guru sehingga jadi siswa aktif , siswa yang merasa kurang jelas langsung bertanya, siswa saat pembelajaran ada yang ngelek atau keluar dan masuk lagi ini pengaruh sinyal jaringan dihp segera bertanya ketinggalannya untuk diulangi , siswa bisa mengungkapkan ide pada teman dan guru, siswa merumuskan dan menyimpulkan materi mengirim tugas pada hari itu juga, sehingga siklus 2 kegiatan pembelajaran. sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan begitu pula 4 siswa yang hasil belajarnya kurang dari kriteria ketuntasan minimal juga mengalami peningkatan, sehingga nilai rata – rata 86.7%. Ini berarti hasil belajar siswa yang diharapkan sudah tercapai, untuk itu tidak diperlukan lagi perbaikan pada siklus berikutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan model *Blended Learning* dengan *Google Meet* di pembelajaran IPA dapat meningkatkan proses belajar lebih mengena pada siswa pembelajaran merujuk pada pendapat Harding, Kaczynski dan Wood menyatakan bahwa *Blended Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar online dan beragam pilihan komunikasi yang

dapat digunakan oleh guru dan siswa. Adapun pilihan komunikasi yang dapat diterapkan yaitu *Google Meet*. Dengan adanya *Google Meet* dapat memperoleh minat belajar dan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan serta tingkah laku (Slameto, 1995:13) yang akan memberikan hasil belajar pada suatu perubahan individu yang bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, namun juga membentuk kecakapan dan penghargaan pada diri pribadi yang belajar (Nasution, 1991:24).

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2, model *Blended Learning* dalam *Google Meet* yang diterapkan dikelas VI A tahun 2020 / 2021 di SD Sokowaten Baru Banguntapan Bantul dalam pembelajaran IPA, pada siklus 1 awal menggunakan *Blended Learning* dalam *Google Meet* berjalan tetapi belum maksimal karena siswa belum semua mencari materi dan mau menyimpulkan dalam pembelajaran siswa masih pasif, hanya menyimak dan mendengarkan belum mencari materi yang dibahas sehingga sedikit terjadi perubahan setelah siklus 2 siswa mulai ada perubahan lebih aktif, mencari materi merumuskan dan menyimpulkan materi juga ada peningkatan. Keberhasilan tersebut dapat terlihat dari keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran sehingga mengalami peningkatan.

Setelah dilakukan tindakan dengan model *Blended Learning* dalam *Google Meet* siswa mulai ada perubahan lebih aktif, mencari materi, merumuskan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan materi juga ada peningkatan. Siswa antusias mengikuti pembelajaran karena lebih menyenangkan, lebih memperhatikan lebih focus dengan materi yang diajarkan. Keberhasilan model *Blended Learning* dalam *Google Meet* meningkatkan proses pembelajaran lebih kondusif siswa dan hasil belajar telah dicapai.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Blended Learning* dalam *Google Meet*.

Pada siklus 1 ternyata baru sebagian kecil siswa yang mencapai hasil belajar diatas kriteria ketuntasan minimal atau yang sudah tuntas dan sebagian besar siswa hasil belajarnya dibawah kriteria ketuntasan minimal karena proses pembelajaran mengalami kendala berupa siswa belum biasa mencari materi yang akan dipelajari apalagi menulis dan menyimpulkan, siswa mengharapkan penjelasan guru saja jadi siswa kurang aktif, siswa yang merasa kurang jelas hanya diam saja tidak mau bertanya, siswa saat pembelajaran ada yang ngelek atau keluar dan masuk lagi ini pengaruh sinyal jaringan dihp, hanya beberapa siswa yang dapat menemukan ide, catatan kesimpulan belum lengkap dan hanya beberapa siswa. Siswa terkadang mengirim tugas beda hari bahkan ada yang dua hari baru dikirim, sehingga siklus 1 belum menunjukkan hasil belajar yang diharapkan. Siswa yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau kurang dari 70 = 14 siswa, disebabkan kurang memperhatikan saat penjelasan materi dari guru, jika belum jelas tidak mau bertanya. Dari siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal atau lebih dari 70 = 16 siswa, siswa tersebut memperhatikan penjelasan guru dan jika belum jelas tidak malu bertanya. Sehingga siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal hasil belajarnya 16 siswa 54,40% dan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 46,60%.

Pada siklus 2 ternyata sebagian besar siswa yang mencapai hasil belajar diatas kriteria ketuntasan minimal atau yang sudah tuntas dan sebagian kecil siswa hasil belajarnya dibawah kriteria ketuntasan minimal karena proses pembelajaran mengalami peningkatan berupa siswa sudah biasa mencari materi yang akan dipelajari, siswa menyimak penjelasan guru sehingga jadi siswa aktif, siswa yang merasa kurang jelas langsung bertanya, siswa saat pembelajaran ada yang ngelek atau keluar dan masuk lagi ini pengaruh sinyal jaringan dihp segera bertanya ketinggalannya untuk diulangi, siswa bisa mengungkapkan ide pada teman dan guru, siswa merumuskan dan menyimpulkan materi mengirim tugas pada hari itu juga, sehingga siklus 2 kegiatan pembelajaran. Sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan begitu pula 4 siswa yang hasil belajarnya kurang dari kriteria ketuntasan minimal juga mengalami peningkatan.

Siswa yang hasil belajarnya sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal 26 siswa 86,70% , dan siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 4 siswa 13,30%. Peningkatan hasil belajar ini setelah menggunakan model *Blended Learning* dalam *Google Meet*, siswa merasa pembelajaran jarak jauh lebih menarik dan semangat.

Peningkatkan hasil belajar siswa, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran lebih siap dengan materi yang diberikan karena siswa sudah mencari materi terlebih dahulu, siswa lebih fokus saat pembelajaran, lebih semangat sehingga banyak siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal artinya siswa tuntas dalam materi tersebut. Dari survei awal dengan siklus 2 hasil belajar disetiap siklus mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 mencapai 54,4% dan siklus 2 lebih meningkat 86,7%.

Dengan demikian penelitian menggunakan model *Blended Learning* dalam *Google Meet* dianggap berhasil karena siswa merasa senang, semangat dan aktif pembelajarannya. Ditandai dengan keberhasilan belajar siswa naik mencapai lebih 80%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dapat diambil kesimpulan bahwa melalui *Blended Learning* dalam *Google Meet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI A SD Sokowaten Baru Banguntapan Bantul. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai yang diperoleh siswa, yaitu pada siklus I nilai rata – rata 54,4% pada siklus II nilai rata – rata meningkat 86,7%.

Penerapan *Blended Learning* dalam *Google Meet* pada siswa kelas VI A SD Sokowaten Baru dalam pembelajaran IPA, dilakukan dengan komunikasi antara guru dengan siswa lebih bermakna sebagai dampak penggunaan teknologi yang merupakan kombinasi langsung, mandiri melalui belajar online dan jelas dapat bertanya jawab, siswa dapat menemukan ide yang kemudian mengkomunikasikan dengan teman dan guru kemudian merumuskan dan menyimpulkan materi Bumi dan Antariksa sehingga berdampak pada kenaikan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Prihantoro. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta PT Bumi Aksara
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara Jakarta
- Purwanto Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta
- E. Elisa. 2016. Artikel Pengertian *Blended Learning*, 15 Juli 2016
- Permendikbud no 109 / 2013 Penyelenggaraan Pendidikan jarak jauh (PJJ), Jakarta
- Kuntarto. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, *Journal Indonesia Language Education an Literal*.
- Rimbarizki & Susilo H. 2017. *Jurnal Penerapan Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan motifasi belajar peserta didik paket c Vokasi PKBM Karanganyar*
- Sudjana. 1991. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 1991. *Didaktika Azas – azas Mengajar*. Bandung: Jemars
- Bifaqih Y & Qomarudin M.N. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring 131*
- Ghirardini & Kartika. 2018. *Metode Pembelajaran Daring*. Jakarta: Gramedia
- Menteri Pendidikan. 2020. *Surat Edaran No 3 th 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid 19*
- Soekartawi. 2003. *Makalah E- Learning di Indonesia dan Prospeknya dimasa depan di seminar Nasional E-Learning Ukp Surabaya*.
- Asep Herman Suyanto. 2003. *Mengenal E-Learning UGM*

- Nassrallah. R. 2014. *Learning Outcomes' Role in HigherEducation Teaching. Education Bussiness and Society: contecontemporaryee Eastern Issus.*
- Y. Hendriyani. 2014. *Penggunaan E learning dalam Bahasa*
- D.Darmawan. 2014. *Pengembangan E-learning teori dan desain.* Bandung: Remaja Rosdakarya 2014
- Nemeth.J.& Long. J. G. 2012. *Assessing Learning Outcomes in US*
- Fajar Budiyo. 2019. *Journal Pengaruh Blended Learning dalam pembelajaran.* Serang
- Sugi Harni. 2018. *Model Pembelajaran Blended Learning meningkatkan hasil belajar.* Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Prof. Dr. Rochiati Wiraatmaja, M.A. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* Rosdakarya.
- Stephen Kemmis – Robin McTaggart .1998. *The Action Research Planner,* Springer.
- Agip dkk. 2009. *Adptasi, Media Nusa Kreatif,* Bandung.